

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN  
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA KOPERASI DI KECAMATAN  
BINTAN TIMUR**

**SKRIPSI**

**DINDA GABRIELA MONICA**

**NIM : 18622011**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2022**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN  
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA KOPERASI DI KECAMATAN  
BINTAN TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH:

**DINDA GABRIELA MONICA**  
**NIM: 18622011**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN  
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA KOPERASI DI KECAMATAN  
BINTAN TIMUR**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DINDA GABRIELA MONICA  
NIM : 18622011

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Bambang Sambodo, S. E., M. Ak**  
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

**Aulia Dewi Gizta, S. E., M. Ak**  
NIDN. 1001089501 / Asisten Ahli

Menyetujui,  
Ketua Program Studi

**Hendy Satria, S. E., M. Ak**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN  
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA KOPERASI DI KECAMATAN  
BINTAN TIMUR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : DINDA GABRIELA MONICA

NIM : 18622011

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Tiga Puluh Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Masyitah As Sahara, S. E., M. Si**  
NIDN. 1010109101/ Asisten Ahli

**Ranti Utami, S. E., M. Si. Ak. CA**  
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,

**Meidi Yanto, S. E., M. Ak**  
NIDK. 8804900016 / Lektor

Tanjungpinang, 30 Agustus 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,

**Charly Marlinda, S. E., M. Ak. Ak. CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : Dinda Gabriela Monica  
NIM : 18622011  
Tahun Angkatan : 2018  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,56  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan  
Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan  
Keuangan Pada Koperasi di Kecamatan Bintan  
Timur.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 30 Agustus 2022

Penyusun

**DINDA GABRIELA MONICA**

**NIM: 18622011**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya serta kesempatan dan kemudahan yang telah diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta yaitu Ayahanda Deden Hendrawan dan Ibunda Ida Farida yang selalu memberikan limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

Kuucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga dan teman-teman yang juga memberikan dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

## **HALAMAN MOTTO**

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

**(QS. Al-Baqarah: 286)**

“Kami rela Allah membagikan ilmu untuk kami dan membagikan harta untuk musuh kami. Harta akan binasa dalam waktu singkat dan ilmu akan abadi dan tidak akan musnah”

**(Ali bin Abi Thalib)**

“Pandanglah hari ini. Kemarin adalah mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi bahagia, dan setiap hari esok sebagai visi harapan”

**(Alexander Pope)**

“Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu, maka dari itu tataplah masa depan dan jangan buat kesalahan yang sama untuk kedua kalinya”

**(Dinda Gabriela Monica)**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb,*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, inayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI KECAMATAN BINTAN TIMUR”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S. E., M. Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S. E., M. Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S. E., Ak., M. Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Imran Ilyas, M. M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S. E., M. Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Bambang Sambodo, S. E., M. Ak. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Aulia Dewi Gizta, S. E., M. Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik kepada penulis selama berkuliah.
9. Ayahanda Deden Hendrawan dan Ibunda Ida Farida yang selalu mendoakan dan memberi semangat maupun dukungan kepada penulis.
10. Kepada keluarga besarku terutama Alm. Kakek Buang Mansyur, Nenekku Sakdiah, Adik-adikku Erlangga Putra Hendrawan dan Arkhan Zaidan Afriano, Serta saudaraku Delfira Agusviani dan Youlistianingsi yang sudah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
11. Sahabatku Mu' ammar Qaadafi Ali Harun, Wahyuni Dwi Astuti, Atika Aprilianda, dan Willa Frilly Agustin Kusuma yang telah memberi dukungan dalam pembuatan skripsi.

12. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Pagi 1 angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama selama duduk dalam bangku perkuliahan terkhusus Meidista Juli Purnamasari dan Rima Indah Puspita.
13. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, terima kasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 30 Agustus 2022

Penulis

**DINDA GABRIELA MONICA**

**NIM. 18622011**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xxi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1 Kegunaan Ilmiah.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 <i>Stakeholders Theory</i> (Teori Pemangku Kepentingan).....	10
2.1.2 Akuntansi.....	11
2.1.2.1 Pengertian Akuntansi.....	11
2.1.2.2 Tujuan Akuntansi .....	12

2.1.2.3 Fungsi Akuntansi.....	12
2.1.3 Koperasi.....	13
2.1.3.1 Pengertian Koperasi.....	13
2.1.3.2 Fungsi dan Peran Koperasi.....	15
2.1.3.3 Prinsip-Prinsip Koperasi.....	16
2.1.3.4 Jenis-Jenis Koperasi .....	17
2.1.4 Tingkat Pendidikan.....	18
2.1.4.1 Pengertian Pendidikan.....	18
2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan.....	19
2.1.4.3 Indikator Tingkat Pendidikan.....	21
2.1.5 Pelatihan .....	22
2.1.5.1 Pengertian Pelatihan .....	22
2.1.5.2 Manfaat Pelatihan.....	23
2.1.5.3 Indikator Pelatihan.....	23
2.1.6 Pengalaman Kerja.....	24
2.1.6.1 Pengertian Pengalaman Kerja.....	24
2.1.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja .....	26
2.1.6.3 Indikator Pengalaman Kerja .....	26
2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan .....	27
2.1.7.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	27
2.1.7.2 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan .....	28
2.1.7.3 Komponen Laporan Keuangan.....	29
2.1.7.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan.....	30
2.1.8 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kualitas Laporan Keuangan.....	31
2.1.9 Hubungan Antara Pelatihan dengan Kualitas Laporan Keuangan.....	32
2.1.10 Hubungan Antara Pengalaman Kerja dengan Kualitas Laporan Keuangan.....	32
2.2 Kerangka Pemikiran .....	33
2.3 Hipotesis .....	34

2.4 Penelitian Terdahulu .....	35
--------------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Jenis Data .....	38
3.2.1 Data Primer .....	38
3.2.2 Data Sekunder .....	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.3.1 Kuesioner (Angket) .....	39
3.3.2 Studi Pustaka .....	40
3.4 Populasi dan Sampel .....	40
3.4.1 Populasi .....	40
3.4.2 Sampel .....	41
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	43
3.6 Teknik Pengolahan Data .....	46
3.6.1 Pengeditan ( <i>Editing</i> ) .....	46
3.6.2 Pemberian Kode ( <i>Coding</i> ) .....	46
3.6.3 Pemberian Skor ( <i>Scoring</i> ) .....	47
3.6.4 Tabulasi ( <i>Tabulating</i> ) .....	47
3.7 Teknik Analisis Data .....	47
3.7.1 Uji Kualitas Data .....	48
3.7.1.1 Uji Validitas .....	48
3.7.1.2 Uji Reliabilitas .....	48
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.7.2.1 Uji Normalitas .....	49
3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	50
3.7.2.3 Uji Multikolinearitas .....	50
3.7.2.4 Uji Autokorelasi .....	51
3.7.3 Uji Linear Berganda .....	51
3.7.4 Pengujian Hipotesis .....	52
3.7.4.1 Uji Parsial (Uji $t$ ) .....	52

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F) .....	53
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	56
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.2 Karakteristik Data Responden .....	58
4.1.2.1 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
4.1.2.2 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia .....	58
4.1.2.3 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	59
4.2 Deskripsi Variabel .....	59
4.2.1 Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan.....	59
4.2.2 Deskripsi Variabel Pelatihan .....	63
4.2.3 Deskripsi Variabel Pengalaman Kerja.....	66
4.2.4 Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan .....	69
4.3 Hasil Analisis Data .....	73
4.3.1 Hasil Uji Kualitas Data.....	73
4.3.1.1 Uji Validitas .....	73
4.3.1.2 Uji Reliabilitas .....	75
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	78
4.3.2.1 Uji Normalitas.....	78
4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	80
4.3.2.3 Uji Multikolinearitas .....	81
4.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	82
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	83
4.3.4 Pengujian Hipotesis .....	85
4.3.4.1 Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t).....	85
4.3.4.2 Pengujian Hipotesis Uji Simultas (Uji F).....	88
4.3.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	90

4.4 Pembahasan.....	91
4.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	91
4.4.2 Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	92
4.4.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	93
4.4.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	94

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	95
5.2 Saran .....	96

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## ***CURRICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Daftar Koperasi di Kementerian Koperasi .....	41
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel .....	43
Tabel 4.1	Data Penelitian .....	55
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden .....	57
Tabel 4.3	Usia Responden.....	57
Tabel 4.4	Pendidikan Terakhir Responden .....	58
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Tingkat Pendidikan .....	59
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif Kualitas Pelatihan .....	62
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Pengalaman Kerja .....	65
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	68
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pendidikan .....	72
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Pelatihan .....	73
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengalaman Kerja .....	73
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Laporan Keuangan.....	74
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pendidikan .....	75
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kualitas Pelatihan .....	75
Tabel 4.15	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengalaman Kerja .....	76
Tabel 4.16	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kualitas Laporan Keuangan .....	76
Tabel 4.17	Hasil Pengujian Asumsi Normalitas .....	78
Tabel 4.18	Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
Tabel 4.19	Hasil Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 4.20	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	83
Tabel 4.21	Ringkasan Hasil Pengujian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	85
Tabel 4.22	Ringkasan Hasil Pengujian Pengaruh Kualitas Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	86

Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Pengujian Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	87
Tabel 4.24 Tabel Anova Untuk Pengujian Secara Simultan .....	88
Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	89

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
	Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	78
	Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot.....	79
	Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	: Tabulasi Jawaban Responden
Lampiran 3	: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
Lampiran 4	: Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda
Lampiran 5	: Uji Hipotesis
Lampiran 6	: Surat Keterangan
Lampiran 7	: Dokumentasi
Lampiran 8	: Hasil Uji Plagiat

## ABSTRAK

### PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI DI KECAMATAN BINTAN TIMUR

Dinda Gabriela Monica. 18622011. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.  
Dindagmonica@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Di Kecamatan Bintan Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi lapangan berupa penyebaran kuesioner serta studi kepustakaan. Populasi pada penelitian ini adalah 1 orang pengurus koperasi dibagian keuangan yang berjumlah 43 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 31 butir pertanyaan. Pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,027 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,305 > t_{tabel} 2,022$ . Lalu, pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 8,093 > t_{tabel} 2,022$ . Kemudian, pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,072 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,846 < t_{tabel} 2,022$ . Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari Koefisien Determinasi sebesar 0,899. Uji F di peroleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 185,390 > F_{tabel} 3,23$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Di Kecamatan Bintan Timur.

*Kata Kunci :Tingkat Pendidikan, Pelatihan Pengalaman Kerja, Kualitas Laporan Keuangan*

Dosen Pembimbing I : Bambang Sambodo, S. E., M. Ak

Dosen Pembimbing II : Aulia Dewi Gizta, S. E., M. Ak

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF LEVEL OF EDUCATION, TRAINING AND WORK EXPERIENCE ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS ON COOPERATIVES IN BINTAN TIMUR DISTRICT***

Dinda Gabriela Monica. 18622011. *Accounting*. STIE Pembangunan.  
Tanjungpinang.  
Dindagmonica@gmail.com

*The purpose of this study is to test whether there is an effect of level of education, training and work experience on the quality of financial reports in Cooperatives in East Bintan District.*

*This research is a quantitative descriptive research. The type of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques with field studies in the form of distributing questionnaires and literature studies. The population in this study was 1 cooperative management in the financial division, totaling 46 respondents. The technique used in sampling is saturated sample. The instrument used in this research is a questionnaire consisting of 31 questions. Data processing uses classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing.*

*The results of this study indicate that the level of education has an effect on the quality of financial reports with a significance value (Sig) of  $0.027 < 0.05$  and a  $t_{hitung}$  value of  $2.305 > t_{tabel} 2.022$ . Then, training has an effect on the quality of financial reports with a significance value (Sig) of  $0.000 < 0.05$  and a  $t_{hitung}$  value of  $8.093 > t_{tabel} 2.022$ . Then, work experience has an effect on the quality of financial reports with a significance value (Sig) of  $0.072 > 0.05$  and a  $t_{hitung}$  value of  $1.846 < t_{tabel} 2.022$ . Based on the research results obtained from the coefficient of determination of 0.899. The F test obtained a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a  $F_{hitung}$  value of  $185.390 > F_{tabel} 3.23$ .*

*Based on the results of the research and discussion in this study, it can be concluded that the level of education, training and work experience has a significant influence on the quality of financial reports in Cooperatives in East Bintan District.*

*Keywords : Education Level, Work Experience Training, Financial Report Quality*

Dosen Pembimbing I : Bambang Sambodo, S. E., M. Ak  
Dosen Pembimbing II : Aulia Dewi Gizta, S. E., M. Ak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi dikenal sebagai badan usaha bukan milik pribadi, dan bukan milik investor melainkan milik anggota koperasi. Organisasi ini merupakan bentuk organisasi yang bergerak dibidang ekonomi dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan dan memperjuangkan kepentingan ekonomi untuk para anggota, sehingga dengan kehadiran koperasi sangat dibutuhkan untuk para anggotanya yang sedang mengalami kesulitan ekonomi (Pangestu et. al, 2021). Dengan adanya koperasi, mampu memajukan usaha-usaha yang dilakukan oleh pengusaha kecil atau pun menengah. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan koperasi yang semakin maju dan luas sehingga telah membuat banyak yang mendirikan koperasi dikalangan masyarakat.

Koperasi menjadi salah satu tempat yang menyediakan pinjaman sekaligus tempat untuk melakukan penyimpanan uang. Koperasi menjadi harapan saat ekonomi sedang tidak dalam kondisi yang bagus, sehingga menjadi suatu kegiatan keuangan rakyat yang memiliki peran untuk menciptakan masyarakat yang maju dan berkembang dalam perekonomian yang dibuat sebagai bentuk usaha bersama atas kekeluargaan. Sebagaimana dilihat bahwa bukan pemerintah yang mengatur sepenuhnya pemberdayaan koperasi, namun para anggota koperasi tersebut (Sitepu et. al, 2018).

Laporan keuangan berisi transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada tahun yang bersangkutan. Laporan keuangan juga bisa menyajikan hal-hal penting

terkait kondisi keuangan koperasi, sehingga laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pada suatu koperasi (Devi et. al, 2017). Koperasi dapat berhasil apabila anggota dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam meningkatkan keuangan koperasi serta menyusun data yang ada. Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, pasal 35, sebagaimana diketahui setelah tahun buku tutup, paling lama 1 bulan sebelum diselenggarakannya Rapat Anggota Tahunan (RAT), pengurus koperasi membuat laporan tahunan koperasi yang sekurangnya terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan, dari laporan yang dihasilkan bisa diketahui berbagai macam kondisi keuangan pada koperasi tersebut.

Laporan keuangan menjadi kewajiban bagi pengurus kepada rapat anggota tahunan dimana kualitas laporan keuangan harus benar-benar diperhatikan, supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Menurut Adiputra et. al (2017) evaluasi kinerja koperasi bisa dilakukan apabila laporan keuangan telah dilakukan dengan baik. Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada pemilik ataupun anggota yang ada didalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Penilaian kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sudah memberikan informasi yang benar dan tepat. Peraturan pemerintah Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Bab III tentang karakteristik kualitatif akuntansi koperasi, bahwa untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, wajib memenuhi 4 aspek yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Ketika suatu laporan keuangan yang disajikan tidak memenuhi

salah satu aspek dari keempat karakteristik kualitatif pokok, bisa dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut belum berkualitas.

Kasus yang terjadi pada koperasi dapat dilihat dari berita Liputan6.com (2020), Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM telah membubarkan 40.013 koperasi dalam kurun waktu tiga tahun ini, karena sudah tidak memberikan laporan pertanggung jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan laporan keuangan pada koperasi harus menekan pada kualitas pembukuan atau laporan keuangan. Langkah reformasi ini dilakukan untuk menyetatkan ribuan koperasi di Indonesia pada tahun selanjutnya. Koperasi yang tidak sehat akan dibina sehingga mengurangi koperasi yang tidak sehat.

Berdasarkan kasus tersebut, dapat dilihat bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran koperasi dalam melaporkan transaksi keuangannya. Masih banyak koperasi yang memiliki kualitas yang rendah dan tidak aktif, serta kurangnya kesadaran koperasi dalam menggelar Rapat Anggota Tahunan (RAT). Tingkat kesehatan koperasi dinilai masih banyak yang kondisinya tidak sehat dan laporan yang di hasilkan oleh koperasi masih belum berkualitas, hal ini tentunya dapat mempengaruhi perkembangan dan kelanjutan koperasi dalam menjalankan kegiatannya.

Laporan keuangan yang berkualitas bisa dipengaruhi dari beberapa faktor. Untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas, dibutuhkan pengelola keuangan yang kompeten dan memahami tentang pembukuan atau penyusunan laporan keuangan, agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk itu, dibutuhkan seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman

kerja maupun kualitas pelatihan yang baik agar dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan (Sukriani et. al, 2018).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pola pikir dan cara bertingkah lakunya juga lebih maju dan berkembang. Pengurus koperasi dengan pengetahuan yang baik akan mampu membuat laporan keuangan dengan lebih baik. Dalam mengelola koperasi juga diperlukan pelatihan yang cukup agar menghasilkan pengetahuan yang lebih banyak. Pelatihan tersebut bisa dengan cara mengikuti seminar. Selain pelatihan, kualitas laporan keuangan yang baik juga bisa didapatkan dari pengalaman dalam membuat laporan keuangan sebelumnya, sehingga pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman tersebut akan lebih maksimal dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Koperasi di Kecamatan Bintan Timur berjumlah 47 koperasi yang terdiri dari beberapa jenis koperasi antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa dan koperasi pemasaran. Data yang didapat dari Dinas Koperasi terdapat 47 koperasi yang sudah bersertifikat dan belum bersertifikat, terdapat 29 koperasi yang sudah bersertifikat NIK, yang artinya koperasi tersebut merupakan koperasi yang aktif secara kelembagaan dan usaha. Sedangkan 18 koperasi lainnya masih belum bersertifikat NIK, karena koperasi tersebut belum melaporkan berita acara Rapat Anggota Tahunan (Dinas koperasi, 2021). Koperasi yang belum bersertifikat NIK atau kurang sehat disebabkan karena pengelolaan keuangan, sehingga berdampak pada pembuatan laporan keuangan yang wajib dilaporkan saat mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan

menyebabkan beberapa koperasi di Kecamatan Bintan Timur tidak menyelenggarakan rapat anggota tahunan sehingga menyebabkan pelaporan laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Faktor pertama penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan koperasi adalah rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki pengurus koperasi. Hal ini menyebabkan kesulitan pada saat menyusun laporan keuangan, dikarenakan kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh pengelola keuangan koperasi saat menyusun laporan keuangan sehingga tidak bisa memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dengan begitu pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan laporan keuangan. Semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang yang berlatar belakang akuntansi akan lebih membantu dalam penyusunan laporan keuangan (Sukmawati, 2017).

Selain dari tingkat pendidikan, faktor kedua penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan yaitu pelatihan. Menurut Adiputra et. al (2017) tujuan dari pelatihan yaitu sebagai usaha untuk mengembangkan suatu keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif. Dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bintan, telah melakukan berbagai usaha untuk mengadakan kegiatan pelatihan dalam bidang akuntansi dan keuangan supaya memberikan kemudahan untuk para pengurus koperasi menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Tetapi hingga saat ini koperasi dinilai masih kurang mampu dalam membuat laporan keuangan seperti yang diharapkan dikarenakan keterbatasan sumber daya

manusianya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pelatihan yang dilaksanakan.

Faktor lainnya yang dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan koperasi yaitu pengalaman kerja. Menurut Muzahid (2014), pengalaman kerja membuat tingkat kesalahan semakin berkurang apabila didukung dengan keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kurangnya pengalaman kerja akan membuat kualitas laporan keuangan berkurang karena kurang memiliki pengalaman di dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini semakin banyak pengalaman yang diperoleh pengurus koperasi, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Jika masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh pengurus koperasi semakin lama, maka laporan keuangan yang dihasilkan tentunya akan semakin baik dibandingkan dengan pengurus koperasi yang belum memiliki pengalaman.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur?

2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur.

## **1.4 Kegunaan penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Ilmiah**

Dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan ini, semoga bisa dijadikan suatu referensi tambahan untuk peneliti lain, menambah ilmu pengetahuan, serta bisa dijadikan acuan atau kajian untuk peneliti yang ingin meneliti tentang kualitas laporan keuangan pada masa yang akan datang.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Koperasi**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan membantu Koperasi di Kecamatan Bintan Timur dalam memperbaiki kualitas laporan keuangannya.

#### **2. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat memberikan wawasan bagi peneliti untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman penelitian. Dalam laporan penulisan ini terdiri atas lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Penjelasan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dalam penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis serta penelitian terdahulu. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menyampaikan pemahaman mengenai masalah dalam penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable serta teknik pengolahan data dan analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang gambaran umum untuk objek penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian dan pembahasannya

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian beserta saran peneliti untuk objek yang diteliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 *Stakeholders Theory* (Teori Pemangku Kepentingan)**

Pada teori ini secara langsung diidentifikasi dengan perusahaan ataupun sebuah entitas, karena dalam teori ini dikatakan bahwa organisasi bukanlah perusahaan ataupun entitas yang bekerja untuk keperluannya sendiri tetapi harus memberikan keuntungan kepada *stakeholders*-nya (anggota koperasi, masyarakat (nasabah) dan pemerintah (Ghozali & Chariri, 2014)).

Menurut Freeman (1984) *stakeholders* diartikan sebagai pemangku penting yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas organisasi, dan sebab kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh organisasi. *Stakeholders* dapat dikelompokkan menjadi 2 dua yaitu *stakeholders* primer dan *stakeholders* sekunder. Secara umum *stakeholders* merupakan individu atau organisasi yang mempunyai kepentingan mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

Hal ini membuktikan bahwa peran dari suatu koperasi memiliki pengaruh yang harus bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Dengan adanya pembuatan laporan keuangan yang baik tentu memberikan manfaat yang baik kepada para pemangku kepentingan dalam hal ini seperti anggota koperasi dan pemerintah yang memegang data dari setiap koperasi.

## **2.1.2 Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, identifikasi, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan sebuah data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya untuk pengambilan keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Sumarsan (2013) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Reeve (2013) akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Rudianto (2015) akuntansi (*accounting*) adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pelaku kepentingan mengenai aktivitas suatu ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Jusup (2014) akuntansi merupakan suatu sistem akuntansi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi sebuah laporan, dan dihasilkan kepada pengambil keputusan.

Menurut Harahap (2013) mendefinisikan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.2.2 Tujuan Akuntansi**

Tujuan akuntansi sebagai berikut:

1. Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan ekonomi netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan menghasilkan laba.
2. Memberikan suatu informasi yang dapat dipercayai mengenai suatu aktiva perusahaan, kewajiban serta modal.
3. Membantu pemakai dalam memperkirakan potensi perusahaan untuk menghasilkan suatu laba.

#### **2.1.2.3 Fungsi Akuntansi**

Menurut Lantip Susilowati (2015) setiap sistem utama akuntansi akan melaksanakan lima fungsi utamanya, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pihak manajemen.

3. Memanajemen data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga asset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.
5. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas.

### **2.1.3 Koperasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah suatu tempat perkumpulan yang didirikan oleh orang atau badan yang kegiatannya dilakukan dengan bekerja sama secara sukarela untuk mensejahterakan para anggotanya maupun masyarakat sekitar. Dalam sebuah koperasi akan selalu ada unsur sosial maupun ekonomi, bisa dikatakan demikian karena unsur ekonomi sebagai badan usaha koperasi harus beroperasi sebagaimana layaknya perusahaan komersial dan dikatakan memiliki unsur sosial karena terdapat sekumpulan orang yang memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan para anggotanya.

Menurut KBBI (2016) koperasi berawal dari kata *cooperation* yang memiliki arti yaitu kerjasama. Dapat dikatakan bahwa koperasi adalah sebuah perserikatan yang memiliki tujuan sebagai tempat untuk para anggotanya memenuhi kebutuhan kebendaannya yaitu dengan menjual barang-barang

kebutuhan tersebut dengan harga yang murah dan terjangkau tanpa ada maksud untuk mencari sebuah keuntungan atau laba.

Menurut Limbong (2012) koperasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan independensi dari setiap masyarakat yang bergabung secara ikhlas tanpa adanya paksaan yang memiliki tujuan agar terpenuhinya kebutuhan yang layak melalui instansi-instansi yang demokratis.

Menurut Baswir (2013) koperasi merupakan adanya aktivitas pada suatu entitas yang dijalankan oleh orang-orang khusus dan dilakukan secara bebas tanpa ada paksaan yang berguna untuk meningkatkan taraf ekonomi serta sosial dan budaya yang didapatkan dari aktivitas kegiatan yang dimiliki dan telah diatur secara adil.

Menurut Darmawan et. al (2017) koperasi bisa dikatakan sebagai wadah dibidang ekonomi yang memiliki peran tersendiri dalam memajukan ekonomi warga Negara di Indonesia, jadi perlu diketahui menurut para ahli dan peraturan yang ditetapkan bahwa koperasi adalah upaya yang berlandaskan hukum dan berdiri berdasarkan kekeluargaan dengan jumlah lebih kurang 20 anggota kelompok koperasi tersebut.

Menurut Rudianto (2015) koperasi adalah tempat berkumpulnya kegiatan orang-orang yang dilakukan tanpa adanya suatu paksaan, yang bertujuan sebagai bentuk untuk menyatukan diri agar bisa menjalankan usahanya dengan mewujudkan ekonomi yang baik lewat dibentuknya organisasi yang dijalankan secara bersama.

Berdasarkan pengertian–pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi diartikan sebagai badan usaha yang dikelola secara bersama-sama yang memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhan bersama dan mementingkan apa yang dibutuhkan anggotanya, keanggotaannya bersifat sukarela serta pembagian hasil usahanya harus ditetapkan dengan kesepakatan bersama.

### **2.1.3.2 Fungsi dan Peran Koperasi**

Menurut Muljono (2013) terdapat beberapa fungsi dan peran koperasi berikut ini:

1. Terus menumbuhkan serta memupuk keahlian yang dimiliki oleh anggota termasuk masyarakat yang berguna untuk memajukan hidup supaya lebih baik lagi dalam hal ekonomi maupun sosial, keahlian ekonomi para anggota koperasi biasanya hanya dalam ukuran kecil. Kemampuan ekonomi yang kecil ini bisa digabungkan menjadi suatu yang besar sehingga akan terbentuk kemampuan yang lebih baik nantinya.
2. Koperasi memiliki fungsi sebagai cara untuk menumbuhkan serta memperbaiki kehidupan anggota serta masyarakat sehingga bisa menjadi suatu medium untuk bersatu yang tentunya bisa meningkatkan kehidupan manusia yang lebih baik lagi. Hal ini bisa terwujud hanya apabila koperasi mampu mengembangkan kemampuannya dalam mensejahterakan para anggotanya serta masyarakat sekitar.
3. Koperasi juga bisa menjadi suatu pondasi yang kuat dalam perekonomian rakyat karena pengelolaan koperasi bersifat demokratis sehingga

koperasi bisa memiliki perannya sebagai Pondasi yang kuat bagi perekonomian rakyat. Namun pondasi ini hanya bisa terwujud apabila kinerja usaha dari koperasi terus ditingkatkan supaya menjadi lebih baik lagi.

4. Usaha bersama ini merupakan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi sehingga koperasi memiliki suatu kewajiban sebagai pelaku dalam meningkatkan tingkat ekonomi nasional bersama dengan pelaku ekonomi lainnya yang ada. Koperasi merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga koperasi harus terus memperjuangkan usahanya secara baik dan tidak mudah menyerah.

#### **2.1.3.3 Prinsip-Prinsip Koperasi**

Prinsip koperasi ini merupakan bentuk kesatuan terpenting yang tidak akan bisa terpisahkan dari sebuah aktivitas yang dijalankan koperasi. Untuk dapat mencapai semua prinsip itu, koperasi telah menciptakan dirinya menjadi badan usaha serta sebagai kegiatan untuk meningkatkan ekonomi rakyat yang memiliki jiwa sosial. Prinsip-prinsip koperasi menurut Rudianto (2015), yaitu:

1. Koperasi merupakan organisasi yang dilakukan dengan sukarela, terbuka pada setiap orang yang mau memanfaatkan bantuan yang dibagikannya dan melakukan tanggungjawab keanggotaan dengan tidak membedakan kalangan.
2. Koperasi merupakan suatu demokrasi yang dijalankan oleh anggotanya, dengan turut berpartisipasi dalam menentukan strategi yang baik dan dapat membuat sebuah keputusan.

3. Anggota koperasi harus bekerja sama dengan adil dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kewajiban serta hak-hak anggota maupun permodalan koperasi.
4. Koperasi menyajikan pendidikan dan pelatihan kepada para anggotanya, wakil-wakil yang akan dipilih, manager dan karyawan. Agar mereka bisa bekerja sama secara efektif untuk kemajuan sebuah koperasi.

#### **2.1.3.4 Jenis-Jenis Koperasi**

Koperasi dilihat dari jenis usahanya dapat digolongkan menjadi 4 jenis yaitu:

1. Koperasi simpan pinjam

Koperasi yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari anggota, lalu menyalurkan dana tersebut secara kredit kepada anggota yang membutuhkan dana.

2. Koperasi konsumen

Koperasi yang kegiatan usahanya adalah menjual barang atau jasa kepada anggotanya. Misalnya koperasi yang mengelola toserba, mini market dan menjual barang kebutuhan sehari-hari.

3. Koperasi pemasaran

Koperasi yang anggotanya yaitu para produsen, pelaku bisnis, penyedia barang atau jasa. Pada setiap anggota dalam koperasi pemasaran ini menghasilkan barang, sehingga koperasi pemasaran membantu anggotanya untuk memasarkan barang tersebut.

#### 4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa hamper sama seperti koperasi konsumen, tetapi yang disediakan oleh koperasi ini adalah kegiatan jasa atau pelayanan bagi anggotanya.

#### 5. Koperasi produsen

Koperasi produsen beranggotakan orang-orang yang tidak mempunyai unit usaha atau bisnis sendiri, kemudian bergabung dalam sebuah unit koperasi untuk memproduksi dan memasarkan barang dan jasa.

### **2.1.4 Tingkat Pendidikan**

#### **2.1.4.1 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk kebutuhan dasar individu dan menjadi kunci utama dari kemajuan suatu bangsa. Pengertian pendidikan menurut Elfachmi (2016) memiliki arti yang luas dan juga sempit. Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk dari kegiatan maupun pengalaman yang turut mempengaruhi perkembangan dan kemajuan pada sifat, karakter, dan juga kemampuan fisik setiap individu. Dan dari pengertian sempitnya yaitu, pendidikan dapat disebut juga sebagai proses dalam mengolah kembali suatu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi yang dilaksanakan di dalam lingkungan masyarakat melalui lembaga pendidikan, seperti sekolah, pendidikan tinggi, dan lembaga lainnya yang berhubungan dengan pendidikan.

Menurut Sukriani et. al (2018) pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk menyiapkan seseorang lewat kegiatan bimbingan serta

pengajaran untuk manfaatnya pada masa mendatang. Apabila pengurus koperasi memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, ia akan lebih memahami penyusunan laporan keuangan yang akan dibuat, karena dengan memiliki pendidikan yang tinggi seseorang tersebut sudah mendapatkan banyak pelajaran dan pola pemikirannya pun juga akan semakin berkembang sehingga mampu untuk berpikir lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha untuk seseorang untuk memberikan pengalaman belajar yang terarah dan terbentuk dari pendidikan formal, non formal serta pendidikan yang informal, yang berjalan seumur hidup untuk tujuan optimalisasi kemampuan individu agar dimasa yang akan datang dapat melakukan peranan hidup secara tepat dan terarah.

#### **2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan**

Menurut Elfachmi (2016) faktor yang mempengaruhi pendidikan, yaitu:

##### **1. Faktor Tujuan**

Tujuan merupakan faktor yang terpenting di dalam pendidikan untuk diarahkan kemana anak-anak yang di didik ini, tergantung daripada tujuan pendidikan. Mengenai tujuan ini ada dua yaitu :

##### **a) Tujuan Umum**

Tujuan Umum pendidikan adalah melaksanakan, mewujudkan dan memelihara perkembangan cita-cita kehidupan suatu bangsa serta mengarahkan penghidupan pengalaman mereka kepada kenyataan dan cita-cita yang dianutnya.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan pendidikan yang harus dicapai bagi tiap-tiap tingkatan maupun jenis pendidikan dengan mengingat kebutuhan dan keadaan perkembangan anak.

2. Faktor Anak Didik

Tingkat pendidikan anak ditinjau dari segi pedagogis antara lain :

- a) Usia 0 – 2 tahun = masa asuhan
- b) Usia 2 – 12 tahun = masa pendidikan jasmaniah
- c) Usia 12 – 15 tahun = masa pendidikan akal
- d) Usia 15 – 20 tahun = masa pembentukan watak dan pendidikan agama.

3. Faktor Pendidik

Faktor pendidik adalah orang tua, orang dewasa yang bertanggung jawab dan faktor lingkungan di sekitarnya.

4. Faktor Alat

Alat pendidikan antara lain anak-anak yang dilahirkannya. Dari keluarga itu orang tua dituntut perannya untuk merawat, melindungi dan menghidupi bagi anggota keluarganya, memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Tetapi dari berbagai peran tersebut hal yang sangat penting adalah mempersiapkan hari depan bagi anaknya dengan kesadaran memasukkan anak ke pendidikan formal.

### **2.1.4.3 Indikator Tingkat Pendidikan**

Tingkat atau jenjang pendidikan ialah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Menurut Sukmawati (2017) tingkat pendidikan sangat diperlukan bagi seseorang, karena bisa memberikan dampak yang sangat baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi organisasi tempat dimana seseorang tersebut bekerja. Indikator tingkat pendidikan Menurut Tirtarahardja (2015) yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan dengan prestasi akademis yang diraihnya dapat menjadi acuan pemberian beban kerja dan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan.

b. Strata Pendidikan

Strata pendidikan untuk menganalisis tingkat pendidikan agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi masing-masing yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

c. Pendidikan dilakukan secara periodik

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diharapkan sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing.

## **2.1.5 Pelatihan**

### **2.1.5.1 Pengertian Pelatihan**

Pelatihan dapat diartikan sebagai bentuk aktifitas ataupun latihan untuk meningkatkan moto, keahlian, kemampuan dan keterampilan (Riniwati, 2016). Adapun pengertian pelatihan dalam sebuah organisasi merupakan suatu bentuk metode pembelajar tentang pengetahuan yang didasari dengan keahlian dan menyesuaikan kualifikasi di bidang pekerjaan yang dikuasai.

Menurut Sukmawati (2017) pelatihan merupakan pendidikan yang dilaksanakan dalam waktu singkat yang berfokus pada praktik yang dapat meningkatkan kinerja anggota didalamnya dan juga diyakini dapat mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan kerja. Pelatihan sendiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan suatu pekerjaan yang dikuasai. Menurut Sedarmayanti (2013) tujuan pelatihan yang penting yaitu meningkatkan produktivitas dalam jumlah maupun mutu, meningkatkan stabilitas dan fleksibilitas organisasi, mengurangi pengawasan dan mempertinggi moral.

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk pengurus koperasi dalam membuat laporan yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, karena dengan adanya pelatihan akan menambah pengetahuan yang dimiliki oleh pengurus koperasi sehingga meminimalisir tingkat kesalahan yang dilakukan dalam pembuatan laporan. Jadi pengurus koperasi harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan agar semakin banyak ilmu yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan guna untuk meningkatkan jiwa kompetensi

seseorang serta melatih kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya secara efisiensi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam suatu organisasi.

#### **2.1.5.2 Manfaat Pelatihan**

Pelatihan memiliki manfaat bukan hanya bagi perusahaan tapi juga bagi individu, berikut adalah manfaat pelatihan menurut Riniwati (2016), yaitu :

1. Meningkatkan kualitas para tenaga kerja
2. Memberikan motivasi kepada para karyawan untuk semangat kerja
3. Efisiensi dalam hal jam belajar agar lebih maksimal dalam kinerjanya
4. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar kinerja yang dapat diterima
5. Pendewasaan dalam pengambilan keputusan
6. Membentuk individu yang loyal, *attitude* yang baik serta kemampuan dalam hal bekerja sama
7. Para tenaga kerja bisa lebih aktif dalam berorganisasi
8. Menciptakan komunikasi yang terarah

#### **2.1.5.3 Indikator Pelatihan**

Menurut Lohanda (2017) indikator pelatihan yaitu:

1. Partisipasi pengurus koperasi dalam program pelatihan  
Pengelola keuangan koperasi memiliki hak untuk berpartisipasi dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Bintan dan lembaga penyelenggara lainnya.

2. Dampak pelatihan dalam meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan

Dampak serta kesesuaian biaya dan manfaat yang diberikan dari program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengelola koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

3. Kemudahan pengurus koperasi dalam menerima materi yang diberikan  
Kesesuaian materi dengan standar dan kebutuhan, pemahaman materi yang disampaikan dalam pelatihan, serta penerapan materi tersebut dalam menyusun laporan keuangan.
4. Kemudahan akses pengurus koperasi untuk mengikuti pelatihan  
Kemudahan mengakses segala bentuk prosedur agar dapat mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan.

## **2.1.6 Pengalaman Kerja**

### **2.1.6.1 Pengertian Pengalaman Kerja**

Pengalaman yang dimiliki setiap orang akan mempermudah untuk seseorang tersebut berinteraksi dalam menjalankan pekerjaannya baik di organisasi maupun di instansi-instansi lainnya. Dengan begitu setiap orang yang memiliki pengalaman akan lebih baik daripada orang yang tidak memiliki pengalaman dalam mengerjakan tugas-tugas dari perusahaan. Pengalaman kerja para anggota koperasi dalam menjalankan tugas sangatlah penting, karena seseorang yang mempunyai pengalaman yang lebih banyak pasti akan lebih

memahami ataupun mengerti apa yang perlu dilakukan ketika mendapati masalah (Darmawan et. al, 2017)

Menurut Wariati et. al (2015) pengalaman merupakan proses untuk membentuk suatu pengetahuan terkait teknik pekerjaan karena dengan memiliki pengalaman seseorang tersebut akan lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman kerja membuat tingkat kesalahan akan semakin berkurang apabila didukung dengan keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugasnya.

Pengalaman seseorang bisa dilihat dari semua pekerjaannya yang akan menjadi peluang untuk selalu belajar dan melatih diri. Seberapa banyak atau sedikit pengalaman yang dimiliki maka akan menunjukkan suatu bentuk kualitas dan keproduktifan seseorang melakukan pekerjaan. Untuk memperoleh pengalaman yang semakin baik, maka jangka kerja waktu yang dibutuhkan juga semakin lama karena dengan lamanya jangka waktu bekerja maka pengalaman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan akan semakin banyak. Pembuatan laporan keuangan akan menjadi mudah dilakukan apabila sudah terbiasa dalam membuatnya (Muzahid, 2014).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman menjadi salah satu pengaruh dalam menentukan besarnya kualitas laporan keuangan yang dapat diberikan oleh pengurus koperasi. Jangka waktu menjadi peran yang penting dalam memperoleh pengalaman-pengalaman sehingga pengurus koperasi akan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

### **2.1.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja**

Menurut Handoko (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes dan needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analisis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam aspek-aspek teknik pekerjaan.

### **2.1.6.3 Indikator Pengalaman Kerja**

Menurut Sedarmayanti (2013) yaitu :

1. Lama waktu/masa kerja  
Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki  
Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur dan informasi lain yang dibutuhkan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.

### 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

## **2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan**

### **2.1.7.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Sukriani et. al (2018) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perubahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Sukmawati (2017) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi.

### **2.1.7.2 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila para pemakai informasi laporan keuangan bisa merasakan kegunaan atas laporan keuangan, serta bentuk suatu laporan keuangan yang dibuat dengan cara prinsip dasar dan tujuan dari akuntansi.

Tingkat kesehatan suatu perusahaan bisa menjadi ukuran apakah kualitas laporan keuangan sudah membaik atau dalam kondisi yang buruk. Apabila ingin memiliki 1 laporan keuangan yang terjaga kualitasnya maka penjelasan didalamnya tidak boleh mengandung suatu penyimpangan karena laporan keuangan sangat penting bagi para pembaca yang membutuhkan kebenaran dari informasi keuangan.

Menurut Fajri (2013) kualitas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berurut atau tersusun dengan benar mengenai posisi keuangan serta tiap-tiap kegiatan ekonomi yang telah dilakukan akan menjadi tanggung jawab perusahaan pada saat melaporkannya.

Penjelasan yang mudah untuk dimengerti akan membuat para pembacanya bisa mengambil suatu keputusan dengan benar. Hal ini merupakan status apakah laporan keuangan tersebut sudah memiliki kualitas yang baik atau tidak. Sehingga laporan keuangan harus bebas dari suatu penjelasan yang tidak benar, mengandung materialitas supaya laporan keuangan tersebut bisa menjadi pembanding antara periode berjalan dengan periode sebelumnya.

### 2.1.7.3 Komponen Laporan Keuangan

.Menurut permen Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Bab III terdapat 5 komponen laporan keuangan antara lain sebagai berikut.

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah suatu sumber informasi yang dibuat dalam suatu laporan yang didalamnya terdapat posisi keuangan yang terdiri dari kualitas dan keseluruhan dari kekayaan atau besarnya siklus simpan pinjam koperasi, hak yang harus dibayarkan kepada yang bersangkutan dan penyimpan serta modal pemilik dalam siklus simpan pinjam pada kondisi tertentu.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan pendapatan dari penjualan yang dilakukan pada waktu yang sudah ditetapkan dalam bentuk laporan keuangan. Hasil dari penjualan akan memperoleh hasil usaha dan asal dari hasil usaha tersebut. Dari hal itu, maka pembaca akan mengetahui keseluruhan biaya serta berbagai macam hasil usaha yang sudah dikorbankan, sehingga akan diketahui apakah koperasi sudah memperoleh keuntungan atau masih dalam keadaan rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini terkadang terdengar asing karena laporan ini hanya ditemukan apabila terdapat modal yang berubah.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini memuat pergantian jumlah ekuitas akibat dari kejadian sebelumnya dan setara kas koperasi yang menampilkan pergantiaan secara tidak terbagi pada periode berjalan.

## 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini memuat lampiran yang berisi keterangan terhadap penjelasan lengkap mengenai jumlah yang telah ditetapkan dalam laporan keuangan dan penjelasan yang tidak sesuai dengan standar laporan keuangan.

### **2.1.7.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi empat karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Paramitha & Dharmadiaksa (2019) yaitu:

#### 1. Dapat dipahami

Apabila para pembaca mampu menguasai seluruh penjelasan yang ada di laporan keuangan maka informasi yang disampaikan sudah berkualitas.

#### 2. Relevan

Para pembaca laporan memerlukan suatu informasi yang berguna supaya bisa menjadi suatu penilaian serta berguna sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan.

#### 3. Keandalan

Hal ini bermaksud sebagai cara untuk menghasilkan suatu penjelasan yang bebas dari salah saji serta tidak mengandung prasangka yang bisa memberikan perubahan terhadap keputusan.

#### 4. Dapat dibandingkan

Para pemakai informasi laporan keuangan harus melihat laporan keuangan pada periode tahun berjalan dan periode sebelumnya supaya bisa

mengetahui apakah terdapat perbedaan posisi dan kemampuan bersaing antar koperasi.

### **2.1.8 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kualitas Laporan Keuangan**

Tingkat pendidikan yang ditempuh akan berpengaruh pada kemampuan dan keahlian seseorang dalam membuat laporan keuangan. Menurut Arismawati et. al (2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pengurus koperasi bagian keuangan dengan latar belakang akuntansi sangat membantu dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tingkat pendidikan dapat menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang serta melalui pendidikan dapat meningkatkan kinerja pengurus koperasi dalam membuat laporan keuangan.

Hal ini membuktikan bahwa pengurus koperasi yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki tingkat pemahaman dalam membuat laporan keuangan yang lebih tinggi pula, karena pengurus koperasi akan lebih mudah memahami seberapa pentingnya membuat laporan keuangan yang berkualitas agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan pengurus koperasi yang berasal dari latar belakang akuntansi akan lebih memahami dan mengetahui mengenai isi SAK ETAP dibandingkan dengan pengurus koperasi dengan latar belakang pendidikan bukan akuntansi.

### **2.1.9 Hubungan Antara Pelatihan dengan Kualitas Laporan Keuangan**

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat berkaitan erat dengan kualitas laporan keuangan, karena dengan adanya pelatihan tersebut pengurus koperasi dapat membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta meminimalisir tingkat kesalahan yang dilakukan dalam pembuatan laporan keuangan (Sedarmayanti, 2013). Kegiatan pelatihan atau *training* perlu diikuti oleh pengurus koperasi agar meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Hal ini membuktikan bahwa dengan mengikuti program pelatihan membuat pengurus koperasi lebih mengerti makna dari penerapan akuntansi untuk koperasi yang dikelola dan diberi pengarahan secara berkala mengenai cara membuat laporan keuangan yang berkualitas. Apabila mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan maka dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dari pelatihan tersebut pada koperasi yang dijelankannya sehingga dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### **2.1.10 Hubungan Antara Pengalaman Kerja dengan Kualitas Laporan Keuangan**

Pengalaman kerja memiliki kaitan yang erat terhadap kualitas laporan keuangan sehingga bisa memberikan hasil laporan keuangan yang baik. Menurut Muzahid (2014) pengurus koperasi yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan. Pengurus koperasi yang

berpengalaman dalam penyusunan laporan keuangan mempunyai peluang yang lebih besar untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman.

Hal ini membuktikan bahwa pengurus koperasi yang memiliki pengalaman kerja dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih banyak akan memberikan kemudahan bagi pengurus koperasi pada saat membuat laporan keuangan. Pengurus koperasi akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan karena laporan keuangan menjadi kewajiban bagi pengurus kepada rapat anggota tahunan dimana kualitas laporan keuangan harus benar-benar diperhatikan, supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Semakin lama pengurus koperasi bekerja dalam membuat laporan keuangan, maka akan semakin berpengalaman pengurus koperasi tersebut dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antara variabel independen dan dependen yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) peneliti harus menunjukkan kerangka berfikirnya di dalam penelitian yang akan dilakukannya bertepatan dengan dua variabel bahkan lebih, maka hal yang harus peneliti lakukan disamping adalah dengan menampilkan pemaparan teoritis terkait tiap-tiap variabel dan ragam besaran variabel yang akan diteliti oleh peneliti tersebut. Kerangka berfikir yang telah ditunjukkan disamping merupakan suatu cara yang dibutuhkan untuk memperoleh pembentukan hipotesis seperti



dibuat. Hipotesis juga bisa disebut sebagai praduga karena baru dimulai dari teori-teori bukan berdasarkan fakta yang didapatkan saat dilapangan.

Penelitian hipotesis memiliki berbagai manfaat yang berguna. Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H1 : Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintang Timur.
- H2 : Pelatihan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintang Timur.
- H3 : Pengalaman Kerja memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintang Timur.
- H4 : Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintang Timur.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian terdahulu dari Arismawati et. al (2017) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng”. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jenis penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Penelitian terdahulu dari Adiputra et. al (2017) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Karangasem)”. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jenis penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Penelitian terdahulu dari Darmawan et. al (2017) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Pengalaman Kerja dan Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Karangasem”. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jenis penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Penelitian terdahulu dari Adianto (2018) dengan judul “*The Influence Of Educational Level, Work Experience and Comprehension Of Accounting Information System On Financial Report Quality*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jenis penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Lalu, variabel tingkat pendidikan dan

pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Penelitian terdahulu dari Dewi (2019) dengan judul “*Analysis Of Human Resources, Training Quality, Work Experience, and Internal Control Systems On The Quality Of Financial Statement (Case Study Of Cooperatives In Gianyar Regency)*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jenis penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Pengalaman Kerja dan Kualitas Pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dan juga variabel pengalaman kerja dan kualitas pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Timotius (2017) metode penelitian menjadi suatu perpaduan tata cara, rancangan dan langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan yang menjadi patokan atau perlengkapan saat melangsungkan suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena data yang disajikan berupa data dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan memiliki tujuan sebagai bentuk pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman Kerja (X3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

#### **3.2 Jenis Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu:

##### **3.2.1 Data Primer**

Menurut Arikunto (2013) data primer merupakan bentuk data yang berasal dari seseorang atau biasa disebut sebagai responden pada saat melakukan

penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari kuesioner yang diberikan langsung oleh peneliti kepada responden. Data ini menjadi suatu hal yang diperlukan peneliti saat melakukan penelitian dan perolehan informasi di dapatkan secara langsung dari sumbernya tanpa melalui adanya perantara.

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan suatu data yang telah diolah sebelumnya dan bisa diperoleh peneliti dari berbagai sumber lainnya untuk menjadi tambahan informasi (Riyanto, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data atau informasi dari objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis diantaranya:

### **3.3.1 Kuesioner (Angket)**

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala *likert* dimana alternative jawaban nilai positif 5 sampai dengan 1. Pada penelitian ini penulis akan memberikan kuesioner kepada responden yaitu pengurus koperasi yang di dalam kuesioner tersebut terdapat pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen dan variabel dependen.

Pemberian skor ini dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala *likert*, seperti berikut ini:

- 1) SS (Sangat Setuju) = 5
- 2) S (Setuju) = 4
- 3) N (Netral) = 3
- 4) TS (Tidak Setuju) = 2
- 5) STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

### **3.3.2 Studi Pustaka**

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur dan jurnal-jurnal referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi Pustaka ini dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dan mempelajari teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian. Pada penelitian ini teori yang dipakai adalah teori-teori yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kualitas laporan keuangan.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan hal yang diputuskan oleh peneliti dengan mengambil suatu ketetapan secara umum terhadap suatu kejadian dimana

karakteristiknya sudah dipastikan sebelumnya oleh peneliti. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah 46 responden yang berada di Kecamatan Bintan Timur, sehingga yang menjadi responden yaitu satu orang pengurus koperasi dibagian keuangan.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Yusuf (2017) sampel digunakan ketika jumlah populasi yang ada terhitung banyak sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk mendalami semua yang ada dalam populasi.

Sampel yang ada dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana secara keseluruhan yang ada dalam populasi akan digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dalam populasi berjumlah 47 responden. Berikut merupakan daftar Koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Koperasi di Kementerian Koperasi**

No	Nama Koperasi	Jumlah
1	Koperasi Pegawai Negeri SMPN 1 Kijang	1 Orang
2	Koperasi Cahaya Bintan	1 Orang
3	Koperasi Nusa Indah	1 Orang
4	Koperasi Pegawai Negeri Hasrat SMPN 2	1 Orang
5	Koperasi Tunas Bangsa	1 Orang
6	Koperasi Pegawai Negeri Handayani	1 Orang
7	Koperasi Usaha Jaya Bersama	1 Orang
8	Koperasi Nelayan Sejahtera Bintan	1 Orang

9	Koperasi Armada Darat Koarmada Bintan	1 Orang
10	Koperasi Serba Usaha Jaya PKL Bintan	1 Orang
11	Koperasi Unit Desa Karya Jaya	1 Orang
12	Koperasi Serba Usaha Kijang Permai	1 Orang
13	Koperasi Karyawan PT. Bukit Panglong	1 Orang
14	Koperasi Konsumen Nelayan Bintan	1 Orang
15	Koperasi Anisa	1 Orang
16	Koperasi Pegawai Negeri Wana Usaha	1 Orang
17	Koperasi Bahrul Ulum	1 Orang
18	Koperasi Tani Mandiri	1 Orang
19	Koperasi Kasih Bunda	1 Orang
20	Koperasi Tenaga Bongkar Muat Pelabuhan Kijang	1 Orang
21	Koperasi Tani Alamanda	1 Orang
22	Koperasi Profesi Persatuan Taksi Kijang	1 Orang
23	Koperasi Pemasaran Sentra Kerupuk Ikan Griya	1 Orang
24	Koperasi Bangun Bersama	1 Orang
25	Koperasi Surya Agro	1 Orang
26	Koperasi Anak Tempatan	1 Orang
27	Koperasi Wanita Gunung Lengkuas	1 Orang
28	Koperasi Abadi SMP Negeri 3 Bintan	1 Orang
29	Koperasi Tani Cahaya Biru	1 Orang
30	Koperasi Konsumen Darmawan Maju Bersama	1 Orang
31	Koperasi Zaakiyah	1 Orang
32	Koperasi Serba Usaha Jujur Sejahtera Bersama SMAN 1	1 Orang
33	Koperasi Setrawan	1 Orang
34	Koperasi ASPETHI Bintan	1 Orang
35	Koperasi Konsumen Bintan Harapan Bersama Sejahtera	1 Orang
36	Koperasi Konsumen Bina Usaha Ummat Bintan	1 Orang

37	Koperasi Tani Arum Sumber Makmur	1 Orang
38	Koperasi Sri Bintan	1 Orang
39	Koperasi Prima Mandiri	1 Orang
40	Koperasi Setia PKK Bintan	1 Orang
41	Koperasi Produksi Mitra Mina Jaya	1 Orang
42	Koperasi Rembuk Bahari	1 Orang
43	Koperasi Sehati RSUD Bintan	1 Orang
44	Koperasi Wanita Bintan	1 Orang
45	Koperasi Taruna Jaya Kijang	1 Orang
46	Koperasi Serba Usaha Bintania	1 Orang
47	Koperasi Fortuna	1 Orang

*Sumber : Dinas Koperasi dan UKM, 2022*

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang sudah diputuskan oleh peneliti dengan menggunakan sesuatu yang baru, keunikan serta fenomena yang memiliki bentuk tertentu yang nantinya akan diperdalam dan mendapatkan suatu simpulan (Sugiyono, 2017). Dengan menetapkan definisi operasional, berarti peneliti telah menentukan jenis dan jumlah indikator yang akan diteliti, membatasi subjek peneliti, mengungkapkan pendapat, pengalaman atau pandangan peneliti. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (bebas) yang diberikan simbol X dan variabel dependen (terikat) yang diberikan simbol Y.

Menurut Sugiyono (2017) terdapat dua variabel dalam penelitian yaitu:

- a. Variabel Independen (bebas). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ), Pelatihan ( $X_2$ ), Pengalaman Kerja ( $X_3$ ).
- b. Variabel Dependen (terikat). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Berdasarkan teori dalam setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka definisi dan indikator setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	No Butir Pertanyaan
Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )	Menurut Sukriani et. al (2018) Tingkat pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk menyiapkan seseorang lewat kegiatan bimbingan serta pengajaran untuk manfaatnya pada masa mendatang.	1. Latar belakang pendidikan 2. Strata pendidikan 3. Pendidikan dilakukan secara periodik	1,2 & 3  4 & 5  6,7 & 8
Pelatihan ( $X_2$ )	Menurut Sukmawati (2017) pelatihan merupakan pendidikan yang dilaksanakan dalam waktu singkat yang berfokus pada praktik yang dapat meningkatkan kinerja anggota didalamnya dan juga diyakini dapat mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan kerja.	1. Partisipasi pengurus koperasi dalam program pelatihan 2. Dampak pelatihan dalam meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan 3. Kemudahan pengurus koperasi dalam menerima materi yang	9 & 10      11 & 12

		diberikan 4. Kemudahan akses pengurus koperasi untuk mengikuti pelatihan.	13,14 & 15  16
Pengalaman Kerja (X <sub>3</sub> )	Menurut Wariati et. al (2015) pengalaman merupakan proses untuk membentuk pengetahuan terkait teknik pekerjaan karena dengan memiliki pengalaman akan lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya.	1. Lama Waktu/Masa Kerja 2. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Yang Dimiliki 3. Penguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan	17,18 & 19  20 & 21  22 & 23
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Menurut Fajri (2013) kualitas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berurut atau tersusun secara benar mengenai posisi keuangan serta tiap-tiap kegiatan ekonomi yang telah dilakukan dan akan menjadi tanggung jawab perusahaan pada saat melaporkannya.	Disajikan sesuai dengan SAK ETAP a. Dapat dipahami b. Relevan c. Keandalan d. Dapat dibandingkan	24 & 25  26 & 27 28 & 29 30 & 31

Sumber : Data Diolah, 2021

### **3.6 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, karena dalam pengolahan data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Apabila telah ditentukan data apa yang diperlukan, dari mana data tersebut didapatkan, dengan cara apa data didapatkan, maka peneliti telah dapat untuk melakukan pengumpulan data. Menurut Achmadi et. al (2013) terdapat beberapa tahap pengolahan data yang akan digunakan yaitu:

#### **3.6.1 Pengeditan (*Editing*)**

Proses pengeditan di dalam penelitian ini merupakan proses yang bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat:

1. Memberikan kejelasan sehingga mudah dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dimengerti.
2. Konsisten, hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden dan pengecekan konsistensi dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru/salah.
3. Lengkap, hal ini menunjukkan seberapa banyak data yang hilang dari kuesioner yang disebar. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan responden menolak menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.

#### **3.6.2 Pemberian Kode (*Coding*)**

Proses pemberian kode dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bermacam-macam jawaban dari kuesioner

yang telah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menerjemahkan data kedalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program komputer.

### **3.6.3 Pemberian Skor (*Scoring*)**

Proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan anggapan atau pendapat dari responden. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor pengukuran dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yaitu menghitung bobot setiap pertanyaan.

### **3.6.4 Tabulasi (*Tabulating*)**

Pada penelitian ini, tabulasi merupakan tahap pengumpulan data dengan pengelompokan atas jawaban yang diteliti ke dalam bentuk tabel. Dengan adanya tabulasi, dapat diketahui jumlah individu yang menjawab pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat dianalisis.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 20. Adapun model penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Sebelum mendapatkan persamaan terbaik maka terlebih dahulu dapat dijamin validitasnya dan keandalan dari item-item pertanyaan yang diajukan.

### **3.7.1 Uji Kualitas Data**

#### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Valid bermakna sebagai bukti bahwa instrumen bisa digunakan untuk mengukur apa saja yang sebenarnya diukur (Sugiyono, 2017). Validitas adalah pengukuran yang memperlihatkan tingkat kebenaran suatu penelitian. Dengan kata lain, kuesioner dikatakan valid apabila dapat menjawab sesuatu yang diukurnya. Data yang digunakan merupakan data yang sebenarnya didapatkan serta memiliki kriteria khusus yang valid. Validitas juga menjadi cara untuk melihat seberapa besar kesesuaian yang didapatkan antara objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Terdapat beberapa syarat yang harus diikuti yang bisa memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$  maka setiap butir pernyataan dari kuesioner bisa dikatakan valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$  maka setiap butir pernyataan dari kuesioner bisa dikatakan tidak valid.

Semakin tinggi validitas menandakan bahwa alat semakin tepat sasaran atau menunjukkan suatu keterkaitan dari apa yang seharusnya diukur. Apabila hasil pengukuran telah berjalan sesuai dengan tujuan maka bisa dikatakan status validitasnya akan semakin tinggi.

#### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2013) uji reliabilitas termasuk sesuatu yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan menjadi bahan untuk mengumpulkan data karena instrumennya sudah cukup baik. Instrumen yang reliabel merupakan suatu

instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk melakukan pengukuran terhadap objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama juga (Sugiyono, 2017). Jika penulis ingin melihat realibilitas ini, maka harus dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$ .

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik biasanya dilakukan dengan penelitian untuk menguji kelayakan atas model regresi yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan salah satu perputaran peluang variabel yang berkepanjangan. Uji ini memiliki maksud untuk menguji suatu model regresi, variabel dependen atau keduanya telah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Apabila distribusinya diketahui normal atau paling tidak hampir mencapai normal maka itu merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2013). Data yang tersebar dalam sumbu diagonal dari grafik menjadi kunci apakah data bisa dibidang memasuki distribusi yang normal atau tidak.

Uji normalitas juga bermaksud untuk melihat terjadinya distribusi yang normal terhadap model regresi, variabel pengganggu atau residual. Dalam melaksanakan uji normalitas, maka perlu pengujian pada grafik P-P plot dan juga dapat dilakukan pengujian dengan *statistic non-parametric Kolmogorov-Smirnov*

*Test.* Apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)*  $> 0,05$  (bisa dilihat nilai *Asymp.sig (2-tailed)*) pada output SPSS maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

### **3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar satu peninjauan ke peninjauan yang lainnya. Apabila hal ini dikatakan sama maka bisa disebut sebagai homokedastisitas tetapi apabila berbeda maka heteroskedastisitas. Apabila tidak dijumpai heteroskedastisitas maka model regresi tersebut bisa dikatakan baik.

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bermaksud untuk melakukan pengujian suatu model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar satu peninjauan ke peninjauan yang lainnya. Pendekatan terhadap heteroskedastisitas adalah dengan mengecek grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila terdapat motif akibat titik-titik yang beraturan seperti berbentuk gelombang, melebar ataupun menyempit maka heteroskedastisitas telah terjadi. Namun, apabila titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa memunculkan motif maka heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi.

### **3.7.2.3 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas ini adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Apabila korelasi tidak terjadi ditengah variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati) maka model regresi tersebut bisa dikatakan baik. Uji ini memiliki maksud untuk melakukan uji terhadap suatu model regresi telah terjadi korelasi ditengah variabel

bebas (independen) atau tidak. Apabila nilai toleransi (1) dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF) maka multikolinearitas terjadi. Namun, apabila nilai toleransi  $> 0,1$  dengan nilai VIF  $< 10$  maka multikolinearitas dikatakan tidak terjadi.

#### **3.7.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013) apabila autokorelasi tidak ditemukan dalam suatu persamaan regresi maka bisa dikatakan baik. Ada atau tidaknya autokorelasi menjadi penentu apakah persamaan tersebut baik atau tidak sehingga uji ini bermaksud sebagai cara untuk mendapatkan ada atau tidaknya korelasi yang terjadi ditengah residual antar satu peninjauan ke peninjauan yang lainnya pada model regresi.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya konflik autokorelasi maka perlu melakukan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila angka DW  $< -2$  maka terdapat autokorelasi yang positif.
2. Bila angka DW  $-2$  sampai dengan  $+2$  maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Bila angka DW  $> +2$  maka terdapat autokorelasi yang negatif.

#### **3.7.3 Uji Linear Berganda**

Menurut Priyatno (2014) analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah dalam regresi linear sederhana menggunakan satu variabel

independen yang dimasukkan dalam model, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model.

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ), Pelatihan ( $X_2$ ), Pengalaman Kerja ( $X_3$ ), dan Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 20.

### **3.7.4 Pengujian Hipotesis**

Terdapat beberapa uji yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diuraikan pada bagian berikut ini:

#### **3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan t test dan seluruh analisis data menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Nilai  $t_{hitung}$  dipakai untuk melakukan pengujian terhadap variabel memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak ada.

Uji T bermaksud untuk memberitahukan seberapa besarnya pengaruh yang dapat diberikan satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi yang diatur sebesar 0,05. Langkah-langkah pengujian variabel adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis.

Ho : Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur.

Ha : Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur.

- b. Menentukan t hitung.

- c. Menentukan t tabel.

- d. Kriteria pengujian.

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Ho ditolak artinya dimana Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur.

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Ho diterima artinya dimana Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintan Timur.

- e. Membuat kesimpulan.

#### **3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji F bermaksud untuk memberitahukan seberapa besarnya variabel independen memberikan simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Jika

nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2013).

Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis.

$H_0$  : Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintang Timur.

$H_a$  : Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintang Timur.

b. Menentukan  $F_{hitung}$ .

c. Menentukan  $F_{tabel}$ .

d. Kriteria pengujian.

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya dimana Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintang Timur.

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima artinya dimana Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bintang Timur.

e. Membuat kesimpulan.

### 3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji ini menunjukkan seberapa besar presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Hasil analisis determinasi dapat dilihat dari output model *summary* dari hasil regresi linear berganda. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Cholid Narbuko. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adianto, F. (2018). *The Influence Of Educational Level, Work Experience And Comprehension Of Accounting Information System On Financial Report Quality*. *Jurnal Akuntansi Indonesia* (Vol. 7, Issue 2).
- Adiputra, I. M. S., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Karangasem). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Keca). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Baswir, R. (2013). *Koperasi Indonesia* (2nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiono, V. S., Muchlis., & Masri. I. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2).
- Darmawan, N. L. V. K., Prayudi, M. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Pengalaman Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri Di Kabupaten Karangasem. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Depkop. (2021). *Data Koperasi - Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia*. <https://nik.depkop.go.id/>
- Devi, P. E. S., Nyoman, T. H., & Ni Luh, G. E. S. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).

- Dewi, P. E. D. M. (2019). *Analysis Of Human Resources, Training Quality, Work Experience, And Internal Control Systems On The Quality Of Financial Statements (Case Study Of Cooperatives In Gianyar Regency)*. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9(2), 1–10. <http://m.rri.co.id/denpasar/>
- Elfachmi, K. A. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Fajri, S. N. (2013). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategi Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri (2014). *Teori Akuntansi*. Edisi Empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia* (2<sup>nd</sup> ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, Sofyan Syafari. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Jusup, H. (2013). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/koperasi.html>
- Kris H Timotius. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (P. Christian). Jakarta: Andi.
- Lantip, Susilowati. (2012). *Mahir Akuntansi Perusahaan dan Jasa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Limbong, B. (2012). *Pengusaha Koperasi: Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP*.

- Muljono, D. (2013). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Muzahid, M. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi: Media Riset Akuntansi Keuangan*, 2(2), 179–196.
- Pangestu, P. A., & Hastuti, S (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi di Kabupaten Trenggalek). *Small Business Accounting Manajement and Entrepreneurship Review*, 1(1), 35–45.
- Paramitha, A. A. S. I. P., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Karyawan dan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Dengan Pendidikan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 682-708.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Reeve, J. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM)*. Malang: UB Press.
- Riyanto, A. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Koperasi* (2<sup>nd</sup> ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sitepu, C. F., & Hasyim. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. *Niagawan*, 7(2), 59-68.
- Sudiarianti, Ni Made., Herawati, Nyoman Trisna., & Sinarwati, Nikadek. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi 18. Universitas Sumatera Utara, Medan 16–19.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26<sup>th</sup> ed.). Bandung: Alfabeta.

- Sukmawati, A. (2017). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi pada Satker Kanwil Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Tengah ). *E-Journal Katalogis*, 5(5), 157–168.
- Sukriani, L., Dewi, P. E. D. M., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan keuangan BUMDES di Kecamatan Negara. *Jurnal Ilmu Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 85–97.
- Sumarsan. (2013). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 35 Tentang Perkoperasian.
- Wariati, N., Dahmiar, & Sugiati, T. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3), 217–288.
- Wungow, J. F., Lambey, L. & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 7(2).
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (4<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Kencana.
- Zabadi, A. (2020). *Berita Koperasi Hari Ini*. Liputan6.Com. <https://m.liputan6.com/tag/koperasi>

## ***CURRICULUM VITAE***



### **I. DATA PRIBADI**

Nama : Dinda Gabriela Monica  
Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 28 November 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kp. Sidodadi Utara  
Agama : Islam  
Status : Belum menikah  
Email : Dindagmonica@gmail.com

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

<b>Jenjang</b>	<b>Institusi</b>	<b>Tahun</b>
SD	SD Negeri 007 Bintan Timur	2006-2012
SMP	SMP Negeri 1 Bintan Timur	2012-2015
SMA	SMA Negeri 1 Bintan Timur	2015-2018
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2018-2022